

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KINERJA LINGKUNGAN,
PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka
Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -
2019)**



Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh:

FIFI SILFIA

E2B017011

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fifi Silfia
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017011
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Kinerja Lingkungan,
Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial
Terhadap Pengungkapan *Corporate Social
Responsibility* (CSR)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 11 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt)
NIDN. 0623118001


(Ida Kristiana, SE., M.Si)
NIDN. 0601037402

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.)
NIDN. 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN

Nama : Fifi Silfia
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017011
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Kinerja Lingkungan,
Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial
Terhadap Pengungkapan *Corporate Social
Responsibility*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 30 Agustus
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

- 
1. Pembimbing I (Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt)
2. Pembimbing II (Ida Kristiana, SE., M.Si)
3. Penguji I (Dr. Fatmasari Sukesti, M.Si)
4. Penguji II (Alwiyah, SE., M.Si)

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KINERJA LINGKUNGAN,
PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

Fifi Silfia
(E2B017011)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: silfiafifi37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, korelasi, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta analisis koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019 dan sampel penelitian yang digunakan adalah dua puluh satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, kinerja lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*

THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, PROFITABILITY, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (DCSR)

Fifi Silfia
(E2B017011)

Student of Faculty of Economics, Muhamadiyah University of Semarang
Email: silfiafifi37@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the audit committee, environmental performance, profitability, and managerial ownership on the disclosure of corporate social responsibility (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019). The research approach used is descriptive verification analysis using secondary data. The sampling technique used is non-probability sampling using purposive sampling method. Statistical analysis used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression, correlation, hypothesis testing using t test and f test and analysis of the coefficient of determination. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015–2019 and the research sample used is twenty-one manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015–2019. The results of this study indicate that the audit committee, environmental performance, and profitability have a positive and significant impact on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, managerial ownership has a negative and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : audit committee, environmental performance, profitability, managerial ownership, corporate social responsibility

1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman mendorong semakin berkembangnya sektor dunia usaha diberbagai bidang sehingga mengakibatkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya semakin meningkat. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari permasalahan yang ditimbulkan yaitu permasalahan kemasyarakatan sosial misalkan pencemaran pada lingkungan, limbah, dan timbulnya penyusutan sumber daya. Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (Prasethiyo, 2017).

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Aturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di dalamnya disebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang berkaitan atau memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan usahanya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Undang- Undang tersebut menjelaskan

bahwa perusahaan wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya praktik CSR maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik terkait pencapaian usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian dari para *stakeholder*.

Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat (Permana dan Raharja, 2012). Seiring diwajibkannya kegiatan CSR, namun kenyataannya masih ada perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan CSRnya yaitu pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Tabel 1.1

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	Perusahaan yang mengungkapkan CSR
Tahun 2015	6	44
Tahun 2016	12	38
Tahun 2017	3	47
Tahun 2018	9	41
Tahun 2019	6	44

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dianalisis bahwa pada tahun 2015 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 12% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pada tahun 2016 terdapat 12 perusahaan atau sebesar 24% tidak mengungkapkan CSR. Pada tahun 2017 terdapat 3 perusahaan atau sebesar 6% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Tahun 2018 terdapat 9 perusahaan atau sebesar 18% yang tidak mengungkapkan CSR. Sedangkan tahun 2019 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 12% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Akibat yang akan diterima perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR adalah mulai dari teguran pemerintah dan masyarakat, penolakan yang dilakukan masyarakat hingga pemblokiran pabrik yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan produksi yang akan mengganggu keuntungan perusahaan, dan akibat yang paling fatal adalah penutupan atau dicabutnya izin usaha oleh pemerintah akibat perilaku perusahaan yang dianggap buruk karena hanya mementingkan *profit* saja dan tidak memperhatikan keadaan masyarakat dan alam sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, UU Penanaman Modal tahun 2007 menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam pasal 15 (b) disebutkan “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Selain itu, dalam pasal 34 ayat (1) UU Penanaman Modal “Jika tidak, maka dapat dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal”.

Kegiatan *corporate social responsibility* diharapkan tidak hanya berpijak pada *single bottom line (economic)*, yaitu hanya pada nilai perusahaan (*corporate*

value) direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Yang dimaksud dengan *triple bottom lines* adalah *profit*, *people*, dan *planet*. Perusahaan tidak hanya fokus terhadap *profit* atau laba, tetapi juga terhadap *people* atau manusia dan *planet* atau lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan (Iskandar, 2016).

Penerapan pertanggungjawaban perusahaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Praktik dan pengungkapan CSR akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, jika dilakukan secara berkesinambungan oleh perusahaan. Berdasarkan Patten (1991), salah satu konsultan CSR terkemuka di Inggris menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap pihak manajemen. Menurut Anugerah (2011), jumlah komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit tersebut maka akan menambah efektivitas pengawasan termasuk praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hafifah (2020) menyatakan bahwa komite audit

berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Halmawati & Oktalia (2015) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Amrin (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Akan tetapi Sukasih dan Sugiyanto (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam melakukan program CSR (Purwanti, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas. Sejalan dengan penelitian oleh Hafifah (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Sebaliknya, Halmawati & Oktalia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah dan Sagara, 2015). Dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya, menurut Sardi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Komite Audit, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sukasih, 2017). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik

dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka (organisasi) melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan norma-norma masyarakat. Teori legitimasi didasarkan atas gagasan bahwa bisnis perusahaan yang beroperasi di masyarakat memiliki kontrak sosial dimana organisasi diharapkan melakukan tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya (Risty dan Sany, 2015).

2.3 *Corporate Social Responsibility*

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Ningsih (2017), *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi kelangsungan bisnis perusahaan maupun untuk pembangunan.

Menurut *Prince of Wales International Business Forum* (Pakpahan dan Lasmanita, 2018), ada lima pilar aktivitas tanggung jawab sosial yaitu:

1. *Building human capital*
2. *Strengthening economies*

3. *Assesing social chesion*
4. *Encouraging good governance*
5. *Protecting the environment*

2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan tangan kanan dewan komisaris yang mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung jawab terhadap perusahaan, sehingga semakin mudah dalam mengendalikan dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dalam pasal 10 Peraturan OJK No. 55 tahun 2015, komite audit secara umum memiliki tiga bidang pertanggungjawaban, yaitu :

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)
2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)
3. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

2.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (Halmawati, 2015). Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Hansen dan Mowen (2009:410-411) beberapa alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan yaitu:

- a. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan.
- b. Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
- c. Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan yang baik cenderung

memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan.

- d. Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki yaitu dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2016:192). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva modal yang dimilikinya (Kasmir, 2015:114)

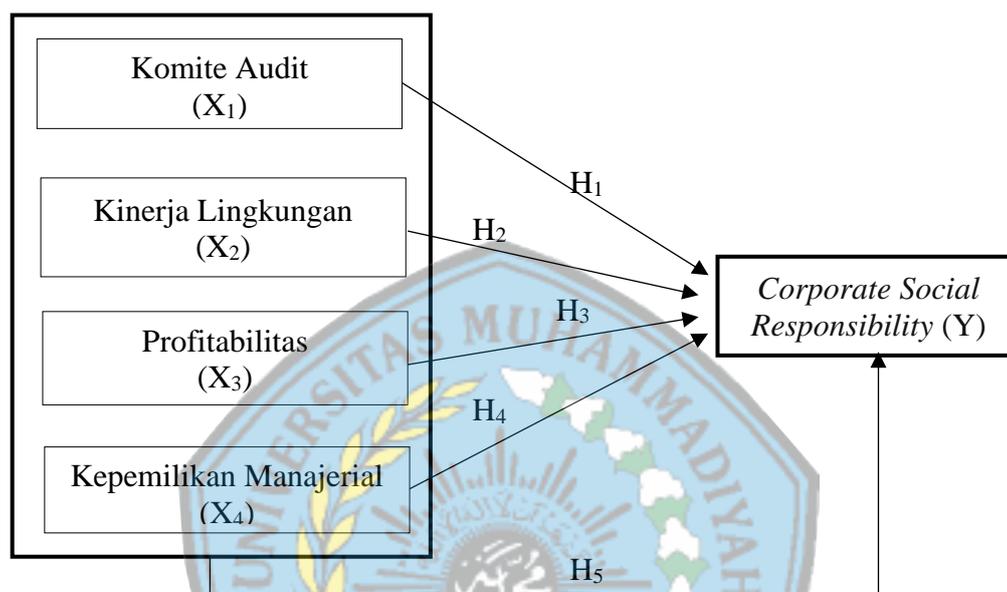
2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Zia dan Wahidahwati (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan

kepentingannya sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2.7 Kerangka Pemikiran



2.8 Perumusan Hipotesis

H1 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H2 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H4 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H5 = Komite Audit, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operational

3.2.1 Variabel Independen

1. Komite audit

Komite audit merupakan tangan kanan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan kinerja terhadap perusahaan, termasuk kinerja sosial yang dilakukan untuk kepentingan *stakeholder*. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

2. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:

Tabel 3.1 Peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat Sangat Baik
Hijau	4	Sangat Baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber : menlhk.go.id/

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri suatu perusahaan. Ada berbagai macam ukuran profitabilitas, salah satunya adalah *ROA* (*Return on Assets*) yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Bringham dan Houtson (2010:146) *Return on Assets* merupakan variabel yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (manajer dan dewan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. Menurut Zia dan Wahidahwati (2016) rumus menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk komunikasi dari perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat umum secara keseluruhan.

Menurut Wulolo *et al* (2017) rumus pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

$$CSRDi = \sum X_{kyi} / n$$

Keterangan :

CSRDi = Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan i

$\sum X_{kyi}$ = Jumlah skor pengungkapan CSR (Nilai 1 jika item y diungkapkan dan 0 jika item y tidak diungkapkan)

n = jumlah item untuk perusahaan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial secara lengkap selama periode tahun 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2019.
5. Perusahaan sampel harus memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019 yang diperoleh dari:

1. Website sahamok.com untuk mengetahui daftar perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur.
2. Website idx.co.id untuk memperoleh data laporan tahunan perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengalisis data-data dalam dokumen-dokumen tersebut. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan periode 2015-2019 yang diperoleh dari idx.co.id yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis melalui alat bantu berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif, analisis ini berguna untuk menjabarkan data kuantitatif sebelum dianalisis lanjut dengan analisis regresi linier berganda.

2. Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linier berganda, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis yaitu meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	105	.37	1.00	.6713	.13030
KOMITE AUDIT	105	3.00	4.00	3.0857	.28128
KINERJA	105	3.00	4.00	3.1810	.38683
LINGKUNGAN					
PROFITABILITAS	105	.01	.37	.1011	.06440
KEPEMILIKAN	105	.00	.73	.1425	.20528
MANAJERIAL					
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.499	.149		-3.345	.001
	KOMITE AUDIT	.254	.036	.548	7.083	.000
	KINERJA LINGKUNGAN	.097	.027	.288	3.539	.001
	PROFITABILITAS	.373	.165	.184	2.263	.026
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.285	.049	-.448	-2.822	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil statistik yang dilakukan model penelitian regresi linier berganda dan diperoleh hasil persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,499 + 0,254 x_1 + 0,097 x_2 + 0,0373 x_3 - 0,285 x_4 + e$$

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.499	.149		-3.345	.001
	KOMITE AUDIT	.254	.036	.548	7.083	.000
	KINERJA LINGKUNGAN	.097	.027	.288	3.539	.001
	PROFITABILITAS	.373	.165	.184	2.263	.026
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.285	.049	-.448	-2.822	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil Uji t di atas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit

Variabel independen komite audit memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,083 > 1,98397 dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh Variabel Kinerja Lingkungan

Variabel independen kinerja lingkungan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,539 > 1,98397 dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Pengaruh Variabel Profitabilitas

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,263 > 1,98397 dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel independen kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,822 < 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.1.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.3
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.791	4	.198	20.269	.000 ^b
	Residual	.975	100	.010		
	Total	1.766	104			

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,269 > 2,46$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.1.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.426	.09875

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,426 atau 42,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 42,6% dari pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Sementara 57,4% lainnya dijelaskan oleh variabel - variabel

independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Komite Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen komite audit memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,083 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya komite audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut terjadi karena komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan meningkatkan pengawasannya dengan meningkatkan jumlah komite audit. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan kinerja perusahaan baik internal maupun eksternal. Berdasarkan teori yang dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar.

4.2.2 Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,539 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,001 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) dan Dewi dan Yanti (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Dengan adanya program PROPER yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER saja sudah mendapatkan nilai positif dari para stakeholder walaupun peringkat yang diperoleh bukan emas. Dari penilaian kinerja lingkungan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan – perusahaan yang telah peduli atau memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggungjawab sosialnya, karena dengan perusahaan melaporkan tanggungjawab sosialnya dalam *annual report* dapat menarik para investor.

Perilaku variabel kinerja lingkungan tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* mereka, karena percaya hal tersebut menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Suratno dkk, 2006).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kepedulian sosial yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk ataupun yang tidak mengikuti PROPER. Buktinya yaitu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan saja, namun juga

mengungkapkan kepedulian terhadap tenaga kerja, produk, masyarakat, dan juga *stakeholdernya*. Pengungkapan CSR sendiri merupakan bagian dari pencapaian tiga keberhasilan perusahaan yang terdiri dari sosial, lingkungan, dan finansial. Jadi kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR sangat dibutuhkan perusahaan dalam keberlangsungan perusahaannya.

4.2.3 Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,263 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan akan lebih termotivasi untuk semakin memperluas pengungkapan CSR. Dengan semakin luasnya pengungkapan CSR maka diharapkan akan semakin menarik minat dan ketertarikan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori agensi, menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen (agen) untuk melakukan dan mengungkapkan kepada prinsipal mengenai program tanggung jawab sosial secara luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas/laba yang tinggi maka perusahaan akan lebih leluasa untuk memilih bentuk pengungkapan CSR mana yang akan dilakukan. Hasil

hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hafifah (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.2.4 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,822 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin kecil nilai kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Temuan yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat atau teori yang diungkapkan oleh Dewi dan Yanti (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin kecil tingkat kepemilikan manajemen, maka semakin besar perusahaan mengeluarkan program CSR. Hal tersebut karena semakin banyak manajemen memiliki saham pada perusahaan bisa menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen sebagai agen. Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *Agency Theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Kepemilikan manajerial yaitu investor yang juga

sebagai pemilik perusahaan memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) (Rivandi, 2018)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena apabila kepemilikan manajerial kecil, maka pengungkapan CSR akan lebih terfokus, tapi sebaliknya bila semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin kecilnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh pihak manajemen, yang diasumsikan bahwa perusahaan lebih mementingkan kepentingan untuk manajer daripada pihak lain diluar perusahaan.

4.2.5 Komite Audit, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji f yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 20,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sedangkan $F_{tabel} = 2,46$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,269 > 2,46$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa diatas, maka hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5.2 Saran

Penelitian ini di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sebagai sarana untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan turut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2. Bagi pihak investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi lain yang dirasa relevan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut dikarenakan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 42,6% terhadap variabel dependen.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data lain, seperti kuisisioner ataupun interview ke perusahaan untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap mengenai pengungkapan CSR.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, U. D., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-JRA*, Vol. 07 No. 05.
- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. 2008. Konflik Keagenan : Tinjauan Teoritis Dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 47–55.
- Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam BEI”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 329-340.
- Anugerah, Iskandar. 2011. Conflict of Opinion on Accounting Policy Judgement:Independent, Knowledge, and Problem Solving Ability of Audit Committees in Malaysia. *International Journal of Bussiness Governance and Ethics*, Vol. 6, No. 4 pp. 341-358.
- Borolla, Johanis Darwin. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*. Universitas Pattimura Ambon. Vol. 7, No.1.
- Bringham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. P., & Yanti, I. G. A. E. E. 2019. Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR)”. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 569-589.
- Erwanti, Y., & Haryanto, H. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 295-308.
- Febriana, E. A., Halim, A., & Sari, A. R. 2019. Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gras-Gil, Ester, dkk. 2016. Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidencen from Spain. *BRQ Bussiness Research Quarterly* (2016) 19, 289-299.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafifah, S. N., & Hermanto, S. B. 2020. Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal*

Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(8).

- Halmawati, H., & Oktalia, D. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan”. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Budgeting, Penganggaran Perencanaan Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*. Jakarta:Grasindo.
- Iskandar, I. 2016. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *In Forum Ekonomi*, Vol. 18, No. 1.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ningsih, R. F. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Nurfadilah, W., & Sagara, Y. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, VIII (1), 78-89. P-ISSN: 1979-858X.
- Pakpahan, Y., & Rajagukguk, L. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 2.
- Patten, D. 1991. Exposure, legitimacy, and social disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Peraturan OJK No. 55 tahun 2015
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. 2015. Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call For Syariah Paper*, 472–486.
- Prasethiyo, D. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Purwanti, D. 2019. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan*

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ramadhan, A., & Amrin, A. 2019. Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 45-50.
- Rivandi, M. & Putra, A. H. 2019. “Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume VIII, No. 01, September 2019.
- Rindawati, dkk. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 6.
- Sardi, D. R. Y., & Atwal Arifin, A. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Pada Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (7), 1-11.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. 2017. Pengaruh struktur good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121-131.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. “Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performanc” e. *Symposium Nasional Akuntansi 9*. Padang
- Trisnawati, R. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkap-An Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi – FEB*.
- Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. 2017. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal*

Organisasi dan Manajemen, Volume 13, Nomor 1, Maret 2017, 53-60.

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.menlhk.go.id/

Zaen, R. A. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Zahari, S. V., Zaitul, Z., & Herawati, H. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1).

Zia, G. K., & Wahidahwati, W. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(10).

Zhafira, R. 2019. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Intellectual Capital Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure* (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).

